

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depan kelak. Pendidikan juga memiliki peran dalam kemajuan suatu negara untuk menciptakan generasi yang berkualitas maju dan melahirkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan berkualitas merupakan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan di sekolah dasar dapat memberikan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Pembelajaran di kelas maupun diluar kelas juga memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang luar biasa bagi para peserta didik. Misalnya saja mengambil kelas bahasa Indonesia. Ada beberapa aspek dalam belajar bahasa Indonesia. Kemampuan seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat pilar kemahiran berbahasa (Efendi, R., & History, A., 2017).

Literasi merupakan komponen penting dari setiap program pendidikan yang sukses, baik di dalam maupun di luar kelas. Setiyoso (2020) berpendapat bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa reseptif. Membaca adalah keterampilan yang dipelajari kebanyakan orang di sekolah; itu adalah sesuatu yang dipelajari anak-anak ketika mereka masih kecil. Kemampuan membaca pada tingkat tinggi sangat berkaitan dengan tingkat membaca awal seseorang. Kemampuan membaca mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa di kelas dan kapasitas mereka untuk

belajar. Dengan demikian, pengajaran membaca mempunyai tempat yang sangat penting dalam proses pendidikan (Alpian & Yatri, 2022).

Untuk mengakses kekayaan pengetahuan yang terkandung dalam buku yang penting untuk memajukan pendidikan seseorang penguasaan bahasa Inggris oleh seorang anak adalah keuntungan terbesar mereka (Sudarta, 2017). Kemampuan membaca sangat penting dalam suatu proses belajar membaca terutama untuk kelas rendah. Sebagaimana siswa dituntut mampu dalam hal membaca agar dapat mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Menurut Djamarah dalam Saputri, D.A. dkk. (2020), siswa dapat memperoleh manfaat dari bahan bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar (Wachidah, K., & Wardana, 2021) “Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya”. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka, yang membantu mereka berkomunikasi dan menyimpan informasi.

Tujuan mengajar siswa bahasa Indonesia adalah untuk membantu mereka menjadi pembicara yang lebih fasih. Ada empat komponen kelancaran berbahasa Indonesia: mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Instruktur menyesuaikan kursus bahasa Indonesia dengan kebutuhan dan kekuatan masing-masing siswa. Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di

sekolah dasar adalah membantu siswa menjadi komunikator yang lebih baik. Agar siswa berhasil, mereka harus mampu berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa. Karena alasan sederhana bahwa mengetahui bahasa Indonesia sangat penting untuk mencapai prestasi akademik. Sebagai bagian dari keterlibatan masyarakat, siswa sekolah dasar harus mampu mengartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas dan menggunakan bahasa yang tepat.

Ada dua tingkat pengajaran membaca di sekolah dasar awal dan lanjutan. Kapasitas untuk belajar dan menerapkan strategi membaca secara akurat merupakan keterampilan yang dikembangkan anak-anak ketika mereka mulai membaca. Strategi pengajaran dan keterlibatan siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dengan lancar. Oleh karena itu, guru harus bertindak sebagai pembimbing, inspirasi, dan sumber daya bagi pendidikan siswanya. Kemahiran membaca masih sangat buruk, meskipun faktanya banyak lembaga telah melakukan banyak penilaian sebelum mendaftar di sekolah dasar.

Kemampuan membaca seharusnya sudah dikuasai semenjak kelas 1 sekolah dasar, karena membaca sangatlah penting untuk siswa dan menentukan kemampuan pembelajaran lain di kelas. Sejumlah besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan akan kesulitan mengikuti rencana pembelajaran dan materi tertulis lainnya yang digunakan untuk membantu pembelajaran mereka (Meo et al., 2021).

Strategi pedagogi guru akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Pemahaman materi yang disampaikan akan justru lebih gampang masuk dan memungkinkan siswa lebih mudah menangkap penyampaian bahan ajar. Bukan hanya mendengar dan menerangkan saja, guru harus mempunyai materi yang banyak agar mencapai kompetensi yang diharapkan dalam segi afektif, kognitif, serta psikomotorik.

Agar siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya, strategi belajar sangatlah penting. Bagian penting dari teknik ini adalah subsistem pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran, misalnya, mendapat banyak perhatian pada awalnya karena orang melihatnya sebagai kegiatan praktis; namun, ada aspek-aspek lain dalam setiap proses pembelajaran yang juga perlu diperhatikan. Kegiatan pembelajaran, dan lebih khusus lagi metodologi pembelajaran yang berlaku pada interaksi pembelajaran “bagaimana mengolah”, memerlukan fasilitator memperoleh informasi yang relevan (Anggini Saputri et al., 2020). Jadi metode sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam mengkreasikan lingkungan pembelajaran dan kreativitas guru supaya siswa dapat terlibat di proses pembelajaran.

Keterampilan membaca sangat penting diperlukan bagi seluruh siswa, karena keterampilan membaca adalah dasar kemampuan yang diperlukan dalam mengenal dan mengurai kata. Hal ini sebagaimana merupakan tahap yang penting untuk dilalui oleh setiap siswa supaya dapat memahami tahap membaca. Maka dari itu, keterampilan membaca permulaan sangat penting bagi seluruh siswa terutama siswa sekolah dasar.

Kemampuan membaca awal dapat dipengaruhi dengan menggunakan pendekatan suku kata, yang setiap siklusnya ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan membaca awal. Dalam ranah pembelajaran membaca awal di sekolah dasar, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan keberhasilan dengan teknik suku kata. Pendekatan suku kata dapat mempengaruhi kemampuan pembaca awal, dengan setiap siklus menunjukkan peningkatan (Suyadi, 2021). Penelitian (Refi Ariani, 2023), metode *syllabic* ini memberikan peningkatan baik dalam membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar, metode ini juga memberikan keunggulan menerapkan metode (1) saat membaca tidak dieja (2) lebih mudah mengenal huruf dengan mengartikan kata (3) penerapan ini mudah tidak memakan waktu yang cukup lama (4) lebih mudah dalam merangkai kata. Metode ini mudah diterapkan dengan strategi maupun media pembelajaran yang lain.

Metode *syllabic* sangat membantu siswa memahami dan mencermati materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa, khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar, mungkin mendapat manfaat dari pendekatan ini ketika mereka mulai membaca. Sekolah dasar sering menggunakan strategi suku kata ini untuk memperkenalkan siswa pada membaca yang mana hanya memberikan satu dari beberapa penelitian yang menunjukkan keampuhan teknik suku kata.

Beberapa permainan bahasa yang membantu anak belajar membaca di usia muda antara lain permainan suku kata. Siswa dapat lebih memahami struktur kata dengan menggunakan pendekatan dekomposisi suku kata

(Fatriani & Samadhy, 2018). Siswa akan menemukan strategi ini sebagai alat yang berguna dalam upaya mereka memecahkan kode kata dengan mengatur suku kata menjadi huruf.

Syllabic adalah metode suku kata yang pembelajarannya menggunakan kata yang sudah dirangkai oleh suku kata. Lalu digabungkan menjadi sebuah kalimat dengan membentuk diksi yang memiliki arti buat pembaca. Metode suku kata Membaca adalah kegiatan kohesif yang melibatkan identifikasi huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, dan membuat kesimpulan tentang jawabannya. Salah satu teknik mengenalkan siswa pada huruf adalah dengan menggabungkan suku kata menjadi huruf dan kemudian menjadi kata (Havisa et al., 2021).

SDN Purworejo dalam model pembelajarannya menggunakan metode membaca kelas rendah, yakni metode SAS yang saya rasa kurang efektif dalam proses pembelajaran membaca permulaan, sehingga cenderung membosankan bagi peserta didik dan sangat sulit mereka menangkap penjelasan oleh guru. Hasilnya SDN Purworejo 2 kelas 1 saat ini belum lancar membaca. Sangatlah tidak efisien sekali karena anak-anak mengeja kata satu demi satu. Kita dapat simpulkan bahwa metode yang baik untuk peserta didik kelas 1 SDN Purworejo bisa menggunakan metode membaca syllabic.

Penelitian ini didedikasikan untuk SDN Purworejo 2 siswa kelas 1 yang berjumlah 10 orang, 8 laki-laki dan 2 perempuan. Perkembangan membaca permulaan dengan subjek akan dapat mengenalkan beberapa huruf vokal maupun konsonan. Hal ini diharapkan supaya siswa dapat membaca tiap suku

kata dan beberapa kalimat. Perkembangan membaca ini akan dapat dipengaruhi oleh faktor konsentrasi siswa. Peningkatan kemampuan membaca kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode yang mudah dipahami dan tepat untuk diterapkan di sekolah dasar terutama untuk siswa kelas 1 di SDN Purworejo 02 tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di SDN Purworejo 02, Jalan Manyar, Gondangan Kidul, Kec. Geger, Kab. Madiun. Penelitian akan menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan metode pembelajaran syllabic, untuk membaca permulaan peserta didik kelas rendah dan penelitian kelas akan berbentuk kolaborasi dengan guru yang merupakan mitra kerja peneliti.

Pelaksana penilai Tindakan kelas ini menggunakan kurt Lewin yang satu siklus terdiri dari (1) perencanaan,(2) aksi (3) observasi dan (4) refleksi empat tahap tersebut membentuk siklus penilai tindak kelas. Alasan penelitian ini adalah banyaknya tantangan pembelajaran yang ingin dijawab di kelas. Tanggung jawab melakukan penelitian yang diperlukan untuk mengevaluasi tindakan kelas ini sepenuhnya berada pada pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya metode pembelajaran membaca yang tepat
2. Banyaknya siswa yang belum mampu membaca permulaan

C. Rumusan Masalah

Melihat adanya permasalahan dalam metode membaca permulaan, maka rumusan permasalahan ini dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1). Bagaimana Meningkatkan hasil belajar metode syllabic metode terhadap hasil belajar siswa kelas 1 dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?
- 2). Apakah dengan menggunakan metode membaca permulaan metode syllabic metode terhadap hasil belajar siswa kelas 1 dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang diberikan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode syllabic metode terhadap hasil belajar siswa kelas 1 dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?
2. Untuk peningkatan kemampuan membaca kelas 1 sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan metode syllabic metode?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode syllabic method, agar siswa mampu mengaitkan kegiatan belajar.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode syllabic method sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf ejaan dan dapat meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kegiatan keterampilan untuk siswa yang sulit dalam belajar membaca.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu para pendidik dalam pekerjaannya menangani siswa yang kesulitan membaca dengan menjadi sumber daya untuk program metode suku kata yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca di kalangan anak-anak di kelas yang lebih rendah.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode pembelajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas 1 SDN Purworejo 02 Geger.

1. Implementasi metode pembelajaran.

Agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran berkelanjutan, penting bagi mereka untuk menerapkan strategi yang digunakan oleh gurunya. Pemahaman materi yang disampaikan akan justru lebih gampang masuk dan memungkinkan siswa lebih mudah menangkap penyampaian bahan ajar. Bukan hanya mendengar dan menerangkan saja guru harus mempunyai materi yang banyak agar mencapai kompetensi yang diharapkan dalam segi afektif, kognitif, serta psikomotorik.

2. Hasil belajar siswa kelas 1 SDN Purworejo 02 Geger.

Perkembangan membaca permulaan dengan subjek akan dapat mengenalkan beberapa huruf vokal maupun konsonan. Siswa diharapkan melakukan ini sehingga mereka dapat membaca beberapa frasa dan memahami setiap suku kata. Kemampuan fokus siswa akan berperan dalam kemajuan membaca ini. Meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas satu SDN Purworejo 02, di Indonesia pada tahun ajaran 2023–2024 melalui penggunaan strategi pengajaran yang mudah diakses dan sesuai